

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Rina Sari¹, Henny Andriyani Wirananda^{2*}

^{1,2*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: rinasary000@gmail.com¹, hennyandriyani@umnaw.ac.id^{2*}

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan Perputaran kas dan Perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 30 sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil nilai uji parsial perputaran kas $t_{hitung} 1,825 > t_{tabel} 1,703$ signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai uji parsial perputaran piutang $t_{hitung} 3,730 > t_{tabel} 1,703$ signifikansi $0,001 < 0,05$ Secara simultan nilai $F_{hitung} 9,373 > F_{tabel} 3,35$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Simpulan hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Kata kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Likuiditas.

Abstract. The aim of this research is to determine the partial and simultaneous influence of cash turnover and receivables turnover on liquidity in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research is quantitative research. The research sample used a purposive sampling method with a total of 30 samples. This research data analysis technique uses classical assumption testing methods, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the partial test value of cash turnover $t_{count} 1.825 > t_{table} 1.703$ significance $0.002 < 0.05$. Partial test value of receivables turnover $t_{count} 3.730 > t_{table} 1.703$ significance $0.001 < 0.05$ Simultaneously $F_{count} value 9.373 > F_{table} 3.35$ significance $0.000 < 0.05$. The conclusion of the analysis results shows that cash turnover and receivables turnover partially and significantly influence the company's liquidity. Cash turnover and receivables turnover simultaneously and significantly influence the company's liquidity.

Keywords: Cash Turnover; Receivables Turnover; Liquidity.

Pendahuluan

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang optimal mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menjaga kelangsungan operasional. Kondisi ini menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan, karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan gangguan operasional, penurunan nilai perusahaan, hingga menurunnya kepercayaan dari pihak kreditur dan investor. Untuk mencapai tingkat likuiditas yang ideal, perusahaan perlu memastikan bahwa aset lancar, terutama kas, cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Mulyanti & Supriyani, 2018). Dalam perspektif kreditur, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena perusahaan mampu menjamin dana pinjaman dengan aktiva lancar yang memadai. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang dapat berdampak pada reputasi dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efisien menjadi salah satu prioritas utama dalam *financial management* perusahaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan di antaranya adalah *cash turnover* dan *receivable turnover*. *Cash turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan kas dalam membayar kewajiban jangka pendek. Tingkat *cash turnover* yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari investasi dalam aktiva lancar, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan kas perusahaan. Sebaliknya, tingkat *cash turnover* yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelebihan kas yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi modal kerja perusahaan. Selain *cash turnover*, *receivable turnover* juga menjadi indikator penting dalam mengukur likuiditas perusahaan. Piutang merupakan aset lancar yang timbul akibat penjualan kredit, dan tingkat *receivable turnover* menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang

menjadi kas. Semakin tinggi tingkat *receivable turnover*, semakin cepat perusahaan dapat mengonversi piutang menjadi kas, yang dapat digunakan kembali untuk mendukung operasional perusahaan. Sebaliknya, tingkat *receivable turnover* yang rendah dapat menyebabkan akumulasi piutang yang berlebihan, sehingga meningkatkan risiko likuiditas dan memperburuk arus kas perusahaan (Meirina & Reflina, 2022). Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor ini dipilih karena memiliki pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman. Subsektor makanan dan minuman memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai salah satu sektor yang menopang kebutuhan dasar masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini diharapkan mampu menjaga likuiditasnya agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat, sekaligus mempertahankan kepercayaan dari kreditur dan investor. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui pengaruh *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap likuiditas perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan daya saing di pasar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data *statistic* yang akurat (Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengukur pengaruh *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *liquidity* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian

(S. Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 26 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 26 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *documentation study*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. *Descriptive quantitative* adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2017:62). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. *Multiple linear regression* adalah model analisis yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent variables*) (Kurniawan & Yuniarto, 2016:5). Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Likuiditas}$

$X_1 = \text{Perputaran Kas}$

$X_2 = \text{Perputaran Piutang}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi variabel perputaran kas}$

$b_2 = \text{Koefisien regresi variabel perputaran piutang}$

$e = \text{error of term}$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *t*-hitung variabel perputaran kas (X_1) sebesar 1,825, artinya lebih besar dari nilai *t*-tabel (1,703) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel

perputaran kas (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi juga likuiditas pada perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, selama tahun 2020–2022 tingkat perputaran kas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan likuiditas yang tidak hanya tercermin pada perputaran kas, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan perputaran kas tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan likuiditas. Untuk membayar hutang jangka pendek (*liabilities*) yang akan jatuh tempo, aktiva lancar yang pertama kali digunakan adalah kas. Jika cadangan kas perusahaan sedikit, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu, pengendalian kas perusahaan harus diatur dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kekurangan kas.

Perusahaan yang kekurangan kas dapat menghadapi risiko besar karena kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban likuiditasnya. Namun, memiliki kas yang terlalu banyak juga tidak sehat karena kas tersebut tidak menghasilkan apa-apa. Maka dari itu, perlu adanya manajemen perputaran kas agar kas tidak terlalu lama berada pada perusahaan dan dapat digunakan untuk operasional. Dalam analisis ini, nilai perputaran kas terendah adalah sebesar 3,07, yang dimiliki oleh perusahaan PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk (PCAR) pada periode 2020. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh B. Riyanto (2015), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang lebih tinggi. Likuiditas suatu perusahaan dapat dipertahankan karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anak Agung Ketut Trisnayanti, *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya

tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan arus kas yang kembali dari kas yang telah diinvestasikan. Dengan kembalinya kas, perusahaan dapat menghindari kesulitan keuangan serta meminimalkan biaya atau risiko tidak kembalinya kas pada perusahaan, sehingga tingkat likuiditas perusahaan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmia Rahma Firdaus & Rivandi (2023), yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil dari t -hitung pada variabel perputaran piutang (X_2) sebesar 3,730, artinya lebih besar dari nilai t -tabel (1,703) dan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel perputaran piutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi juga likuiditas pada perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perputaran piutang usaha yang lebih tinggi menyiratkan lebih sedikit modal kerja yang dihabiskan dalam piutang usaha. Situasi ini menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha yang lebih tinggi menyiratkan efisiensi yang lebih baik, yang jelas sangat positif bagi perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit.

Hasil penelitian didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa perputaran piutang dalam perusahaan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Apabila perputaran piutang meningkat, maka semakin cepat pelunasannya menjadi kas kembali, dan kas tersebut dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan, sehingga perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan likuid. Begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmia Rahma Firdaus & Rivandi (2023), yang menyatakan bahwa

perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Berpengaruh terhadap Likuiditas

Nilai F -hitung sebesar 9,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk menghitung F -tabel, harus menentukan terlebih dahulu df_1 dan df_2 , dengan nilai signifikansi 0,05. Di mana df_1 adalah jumlah variabel bebas, yaitu 2, sedangkan df_2 adalah nilai residual dari model ($n - k - 1$), sehingga ($30 - 2 - 1$). Di mana (n) adalah jumlah responden dan (k) adalah jumlah variabel bebas. Dengan demikian, F -tabel diperoleh nilai sebesar 3,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F -hitung $> F$ -tabel ($9,373 > 3,35$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, secara bersama-sama memengaruhi likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Apabila tingkat perputaran kas semakin rendah, hal ini menunjukkan ketidakefisienan penggunaan kas, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Tanpa adanya kas, aktivitas operasional tidak dapat berjalan. Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluaran.

Rasio yang digunakan dalam perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan menagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu. Apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah, maka piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai, sehingga perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan tidak likuid. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh

Syamsuddin (2016), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin rendah risiko likuiditas yang dialami perusahaan. Begitu pula dengan perputaran piutang yang cepat, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, perputaran piutang yang lambat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021), yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin baik efisiensi penggunaan kas, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mendukung pandangan Riyanto (2015), yang menyatakan bahwa pengelolaan kas yang efisien sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti, Mendra, dan Bhagawati (2020) juga menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, fluktuasi dalam perputaran kas menunjukkan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan aset lancar secara menyeluruh. Aurorita *et al.* (2023) menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik, termasuk pengelolaan kas, dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas tanpa menimbulkan risiko cadangan kas yang berlebihan. Perputaran piutang juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Semakin cepat piutang usaha dikonversi menjadi kas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir (2019), yang menjelaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan piutang usaha dapat meningkatkan aliran kas masuk. Firdaus dan Rivandi (2023) menemukan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan

otomotif dan komponennya. Namun, penelitian Sunardi *et al.* (2021) menunjukkan hasil berbeda, di mana perputaran piutang justru berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kebijakan kredit yang diterapkan atau kondisi industri yang berbeda. Astuti (2021) juga mengungkapkan bahwa rendahnya perputaran piutang dapat meningkatkan risiko likuiditas karena waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas lebih lama.

Perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Syamsuddin (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan kas dan piutang yang baik dapat menurunkan risiko likuiditas dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Juliana dan Tipa (2020) juga menemukan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi likuiditas perusahaan. Tingginya perputaran kas menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan arus kas, sementara tingginya perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempercepat proses penagihan. Namun, fluktuasi dalam perputaran kas dan piutang menunjukkan perlunya pengelolaan yang lebih efektif agar perusahaan dapat menjaga likuiditas secara konsisten. Hartati (2015) menekankan bahwa pengendalian kas dan piutang sangat penting untuk meminimalkan risiko likuiditas dan memastikan kelancaran operasional.

Perputaran kas dan piutang memainkan peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Pengelolaan yang baik terhadap kedua variabel ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Namun, fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti kebijakan manajemen aset lancar dan kondisi pasar. Penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Trisnayanti *et al.* (2020), Firdaus dan Rivandi (2023), serta Aurorita *et al.* (2023). Perbedaan hasil pada beberapa penelitian lain mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut dengan memperhatikan karakteristik industri dan kebijakan keuangan masing-masing perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, hasil uji parsial menunjukkan bahwa perputaran kas (X1) memiliki nilai thitung sebesar 1,825, lebih besar dari ttabel (1,703), dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Pengelolaan kas yang baik sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan penggunaan kas yang optimal untuk operasional perusahaan. Kekurangan kas dapat mengganggu likuiditas, sementara kelebihan kas yang tidak digunakan juga tidak efisien. Diperlukan manajemen perputaran kas yang efektif agar kas tidak terlalu lama mengendap di perusahaan. Kedua, hasil uji parsial pada perputaran piutang (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar 3,730, lebih besar dari ttabel (1,703), dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan piutang usaha, di mana modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang lebih sedikit, sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan. Ketiga, hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 9,373 lebih besar dari Ftabel (3,35) dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama memengaruhi likuiditas perusahaan. Perputaran kas dan piutang yang rendah mengindikasikan penggunaan aset lancar yang tidak efisien, sehingga perusahaan perlu memastikan pengelolaan keduanya berjalan optimal untuk menjaga likuiditas. Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, manajemen sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan kas dan piutang

agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai likuiditas yang tinggi. Perusahaan dapat mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan likuiditas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel bebas lain yang belum digunakan dalam penelitian ini agar dapat memberikan penjelasan yang lebih luas terkait likuiditas perusahaan. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan perusahaan dari sektor yang berbeda dan memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada berbagai jenis perusahaan.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.55171/jsab.v1i1.16>.
- Aurorita, B. S., Nugroho, M. R. A., Setiawan, R. A. F. P., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literature Review Manajemen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 235-250. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i3.368>.
- Elmia Rahma Firdaus, & Rivandi, M. (2023). Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2015-2021. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1), 32-42. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v3i1.872>.
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM*

SPSS Statistics Version 26.0. CV. Dotplus Publisher.

- Francis Hutabarat, M. B. A. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- Hadjarati, F. M., Dama, H., & Pakaya, S. I. (2023). Dampak Rasio Perputaran Kas Dan Rasio Perputaran Piutang Terhadap Current Ratio (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektter Makan Dan Minuman). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1208-1220. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i3.23231>.
- Hartati, N. (2018). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(1), 1-12.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 113-125.
- James, C., Horne, V., & John, M. V. (2005). Prinsip-prinsip manajemen keuangan edisi kedua belas. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Juliana, & Tipa, H. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT Citra Batam Millenium. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1924>.
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi.
- Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751-3762.
- Lumban Gaol, E. V. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(4), 1–13. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1360>.
- Marpaung, I. R., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh iklan, sistem cod, dan promo gratis ongkir terhadap keputusan pembelian pada tiktokshop (studi kasus pada mahasiswa uin sumatera utara). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1477-1491. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44292>.
- Meirina, E., & Reflina, S. (2022). Dampak Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4415-4422. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1676>.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180>.
- Mutiara, P., Aprilla, I. A., & Rufaidah, F. (2023). PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 83-91. <https://doi.org/10.51977/financia.v4i2.1210>.
- Nainggolan, N., & Rumengan, J. (2016). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAGANG, PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP LIKUIDITAS PT. PABRIK KERTAS

- TJIWI KIMIA Tbk. *Zona Akuntansi: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Batam*, 6(3).
<https://doi.org/10.37776/za.v6i3.41>.
- Nasution, I. A., Sembiring, F., Batubara, M., & Putri, T. O. D. S. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, And Inventory Turnover On Liquidity On Liquidity Of Consumer Goods Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In the 2011-2014 Period. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1840-1845.
- Nasution, S. A., Manalu, G., Doloksaribu, S. R., Ginting, D. A. B., & Ginting, W. A. (2023). The Influence Of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, And Working Capital Spread On Liquidity In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2021 Period. *International Journal Of Engineering Business And Social Science*, 1(05), 491-501.
<https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i05.80>.
- Novika, N. (2020). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT DUTA PUTRA LEXINDO. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 7(1), 7-12.
- Nuwa, C. A. W., Wellem, I., & Saputry, K. Y. (2021). Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dan Dampaknya Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Umum BULOG Kantor Cabang Maumere Periode 2017-2019. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 40-54.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.350>.
- Purba, F. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada PT. Alexindo Mandiri Express Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA).
- Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 77-87.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.984>.
- Riyanto, B. (1990). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Ketiga*. Yayasan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Robert Kurniawan, B. Y. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan penerapannya dengan R.
- Sari, A. M., Mansur, F., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(2), 134–150.
<https://doi.org/10.22437/jar.v3i2.13665>.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17–30.
<https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13-33.
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tengah pandemi COVID-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>.
- Syamsuddin, L. (1987). Manajemen keuangan perusahaan.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.755>.
- Vásquez Villanueva, C. A., Terry Ponte, O. F., Huaman Tito, M. J., & Cerna Carrazco, C. S. (2021). Liquidity and accounts receivable ratios: comparative analysis of companies in the dairy sector trading in the Bolsa de Valores de Lima.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A. Muri Yusuf.